

PENGARUH ISLAMIC PHILANTHROPY SECTOR, ISLAMIC COMMERCIAL SECTOR, DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Raihan Muhammad Thoriq
Ekonomi Islam, Universitas Padjadjaran
Email: raihan21006@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor filantropi Islam, sektor komersial Islam, dan variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2013 hingga 2023. Data time series bulanan diolah menggunakan Vector Error Correction Model untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang, serta diuji dengan Impulse Response Function dan Forecast Error Variance Decomposition. Hasil analisis menunjukkan bahwa filantropi Islam memberikan kontribusi positif terhadap PDB jangka pendek dan panjang. Perbankan syariah dengan total aset berpengaruh positif pada jangka panjang, sementara total pembiayaan syariah tidak berpengaruh secara signifikan. Inflasi dan nilai tukar cenderung memberi pengaruh negatif, namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi filantropi Islam dan penguatan modal perbankan syariah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, serta stabilitas makroekonomi.

Kata Kunci: Filantropi Islam, Zakat, Infak, Sedekah, Makroekonomi, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Islamic philanthropy sector, Islamic commercial sector, and macroeconomic variables on Indonesia's economic growth from 2013 to 2023. The monthly time series data is processed using the Vector Error Correction Model to identify short-term and long-term relationships, and tested with Impulse Response Function and Forecast Error Variance Decomposition. The analysis shows that Islamic philanthropy contributes positively to GDP in the short and long run. Islamic banking with total assets has a positive effect in the long run, while total Islamic financing has no significant effect. Inflation and exchange rate tend to have a negative effect, but are not statistically significant. These findings confirm the importance of optimizing Islamic philanthropy and strengthening Islamic banking capital to support sustainable economic growth and macroeconomic stability.

Keywords: Islamic Philanthropy, Zakat, Infaq, Sadaqah, Macroeconomics, Economic Growth.

Article history

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 883
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai pembangunan suatu negara. Di Indonesia, sektor ekonomi Islam, baik filantropi maupun komersial, berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Hani'ah & Pebruary, 2024). Filantropi Islam mencakup zakat, infak, dan shadaqah, yang bertujuan untuk mendistribusi kekayaan dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Arwendi & Himmati, 2024). Sementara itu, sektor komersial Islam terlibat dalam pembiayaan berbasis syariah, yang menyediakan modal untuk sektor riil tanpa menggunakan instrumen berbasis bunga. Pembiayaan syariah dapat mendukung kegiatan ekonomi produktif dan mendorong pembangunan yang lebih inklusif. Kombinasi kedua sektor ini memiliki potensi besar dalam membentuk ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Rusanti et al., 2024).

Sektor filantropi Islam, seperti zakat, infak, dan sedekah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain sebagai alat redistribusi kekayaan, zakat juga berpotensi menjadi sumber pendapatan alternatif. Zakat dapat menjadi indikator yang sesuai untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi di negara Muslim. Secara teoritis, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Nurhadi, 2024).

Di sisi lain, sektor komersial Islam, seperti perbankan syariah, saham syariah, dan sukuk, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Fuadi et al., 2022). Salah satu sektor komersial Islam adalah bank syariah, bank syariah sendiri di Indonesia memainkan peran penting dalam menyediakan akses keuangan bagi individu dan UMKM melalui produk berbasis modal dan kemitraan. Hal ini memungkinkan sektor riil, terutama UMKM, untuk memperoleh pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha dan menciptakan lapangan kerja, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Junaidi, 2024). Perbankan syariah tidak hanya berperan dalam pembiayaan sektor riil, tetapi juga dalam mendorong inklusi keuangan dan mengurangi kesenjangan ekonomi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi (Sakinah et al., 2022).

Stabilitas ekonomi makro, terutama inflasi dan nilai tukar, juga berperan penting bagi sektor keuangan syariah di Indonesia. Pada sektor komersial Islam, inflasi tinggi tidak hanya mengikis nilai aset perbankan syariah, tetapi juga mengurangi daya beli masyarakat, yang berdampak pada penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (Ash-Shiddiqy, 2020). Inflasi tinggi juga menurunkan konsumsi barang dan jasa, yang mempengaruhi keputusan investasi dan stabilitas ekonomi nasional, terutama daya saing produk ekspor-impor dan neraca perdagangan (Aliefah, 2021). Di sisi lain, fluktuasi nilai tukar rupiah dapat mempersulit pengelolaan investasi pada sektor komersial dan filantropi Islam. Hal ini berpotensi menyulitkan perencanaan keuangan dan alokasi dana serta menurunkan kepercayaan masyarakat dalam menyampaikan kontribusinya (Islamiyati & Hany, 2019). Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah juga menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang dapat mengganggu pergerakan modal, mempengaruhi profitabilitas bank melalui mekanisme pembiayaan mudharabah, serta berdampak pada kapasitas lembaga keuangan syariah untuk mendukung ekspansi ekonomi nasional (Nurajizah et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, kurangnya beberapa penelitian yang mengintegrasikan indikator filantropi Islam, perbankan syariah, dan variabel makroekonomi untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada satu aspek, seperti dampak dana zakat, infak, dan sedekah terhadap kemiskinan atau kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga pemahaman tentang interaksi dinamis antara sektor-sektor tersebut menjadi terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian terdahulu dengan menguji secara komprehensif pengaruh sektor filantropi Islam, sektor komersial Islam, dan variabel ekonomi makro terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menandakan peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian, yang dapat diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto. Pertumbuhan ekonomi juga berarti meningkatnya kesejahteraan masyarakat akibat kenaikan output produksi yang mendorong kenaikan pendapatan per kapita. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator utama kemajuan suatu negara, karena mencerminkan kemampuan ekonomi untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, serta menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Adam Smith (1776), pertumbuhan ekonomi didorong oleh pembagian kerja dan spesialisasi yang meningkatkan produktivitas. Smith menekankan bahwa dengan pembagian kerja, masyarakat dapat fokus pada pekerjaan tertentu dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, Smith juga menekankan pentingnya pasar bebas dan persaingan dalam mendorong pertumbuhan. Dengan persaingan yang sehat, perusahaan terdorong untuk berinovasi, meningkatkan kualitas, dan menekan biaya, sehingga dapat menawarkan produk dan jasa yang lebih baik dan terjangkau. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Simon Kuznets (1973), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang semakin beragam bagi penduduknya. Pertumbuhan ini didasarkan pada kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan perubahan ideologis. Kuznets menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya tentang peningkatan output, tetapi juga tentang transformasi struktural yang melibatkan perubahan di berbagai sektor ekonomi, seperti transisi dari pertanian ke industri dan jasa. Lebih lanjut, ia mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat sering kali disertai dengan ketimpangan pendapatan awal, namun dapat berkurang seiring dengan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi harus dirancang tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan, tetapi juga untuk memastikan manfaatnya dapat dinikmati secara merata oleh semua segmen masyarakat.

Filantropi Islam

Filantropi Islam merupakan konsep pemberian dan distribusi harta berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif Islam, harta bukan hak mutlak individu, melainkan titipan Allah SWT (Hasan, 2006). Filantropi Islam bertujuan tidak hanya untuk bantuan karitatif, tetapi juga transformatif, menciptakan perubahan struktural berkelanjutan dalam masyarakat. Filantropi Islam bertujuan mengubah kondisi sosial-ekonomi masyarakat secara fundamental dan jangka panjang, mengatasi akar masalah kemiskinan dan ketimpangan, serta mendorong kemandirian dan keadilan ekonomi dalam skala yang lebih luas (Hasan, 2001). Hal ini menekankan bahwa harta harus digunakan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat luas, bukan hanya untuk kepentingan pribadi. Amal dan filantropi merupakan bentuk penyucian jiwa, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap ajaran agama, yang bertujuan mencapai keadilan dan kemakmuran bersama (Alterman & Hunter, 2004).

Dalam Islam, pemberian amal dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifat kewajibannya, pertama yang bersifat wajib yaitu zakat. Zakat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu. Zakat berfungsi untuk membersihkan harta dan jiwa serta sebagai mekanisme redistribusi kekayaan untuk meringankan beban ekonomi golongan yang kurang mampu (Uyun, 2015). Kedua, yaitu pemberian harta yang bersifat sukarela. Dalam Islam, seorang muslim dianjurkan namun tidak diwajibkan untuk melakukan pemberian sukarela. Bentuk-bentuk pemberian sukarela meliputi infak, sedekah, dan wakaf. Infak adalah bentuk pemberian harta yang bersifat sukarela dan

dapat dilakukan kapan saja oleh seorang muslim untuk membantu sesama yang membutuhkan. Infak tidak memiliki batasan waktu atau jumlah tertentu, melainkan didasarkan pada keikhlasan dan kerelaan hati (Linge, 2015). Sedekah adalah bentuk amal yang tidak terbatas pada materi, tetapi juga dapat mencakup pemberian tenaga, kebaikan, waktu, atau pelayanan kepada masyarakat. Sedekah dapat diwujudkan melalui membantu orang yang kesulitan, menyumbangkan keterampilan, atau memberikan dukungan morel (Piliyanti, 2010).

Komersial Islam

Sektor komersial Islam mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip dan panduan hukum Islam. Kegiatan komersial dalam sektor ini meliputi industri keuangan, perbankan, manufaktur, perdagangan, dan layanan, yang dikelola berdasarkan ajaran Islam (Wilson, 2006). Praktik-praktik ini mengarahkan semua aspek bisnis, dari pendirian perusahaan hingga operasi sehari-hari dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Sektor komersial Islam berusaha menyelaraskan aspek ekonomi, sosial, dan etika, memastikan kegiatan bisnis sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat (Borhan, 1999). Beberapa prinsip utama yang menjadi landasan sektor komersial Islam, antara lain, larangan riba, larangan gharar, larangan maysir, kejujuran dan keadilan, serta tanggung jawab sosial (Wilson, 2006; Bakar, 2003; Borhan, 1999).

Sektor komersial Islam mencakup beragam industri yang menyediakan produk dan layanan keuangan, beberapa diantaranya antara lain:

a. Perbankan Syariah

Perbankan syariah menawarkan layanan perbankan dan keuangan sesuai prinsip-prinsip Syariah, seperti murabahah, ijarah, dan mudharabah. Produk dan layanan ini bertujuan menyelaraskan kegiatan keuangan dengan prinsip etika dan sosial Islam, serta mempromosikan keadilan, transparansi, dan penghindaran riba dalam transaksi ekonomi (Hegazy, 1995).

b. Asuransi Syariah

Asuransi syariah merupakan sistem yang didasarkan pada kerja sama dan bantuan timbal balik, menekankan solidaritas, perlindungan bersama, dan pembagian risiko. Prinsip-prinsipnya adalah takaful, ta'awun, dan tabarru', berbeda dengan asuransi konvensional yang berbasis bunga (Wilson, 2006).

c. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah menawarkan jalur investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti investasi dalam saham, sukuk, dan reksadana syariah. Kegiatan investasi di pasar modal syariah harus memenuhi kriteria dan persyaratan yang sejalan dengan hukum dan ajaran Islam, termasuk larangan riba, gharar, dan maisir. Pasar modal syariah menyediakan alternatif investasi bagi umat Islam yang ingin terlibat dalam aktivitas keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam (Wilson, 2006).

d. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah adalah unit khusus dalam bank konvensional yang menawarkan produk dan layanan sesuai prinsip-prinsip syariah. Berbeda dengan bank syariah yang merupakan entitas independen yang diatur berdasarkan hukum syariah, UUS beroperasi berdampingan dengan bank konvensional namun tetap mempertahankan identitas syariahnya. Hal ini memungkinkan bank konvensional untuk melayani nasabah yang lebih beragam, termasuk mereka yang mencari solusi keuangan sesuai syariah (Rahmi, 2017).

Makroekonomi

Makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari dan menganalisis perilaku serta dinamika perekonomian secara keseluruhan. Cakupan makroekonomi mencakup

berbagai variabel penting seperti tingkat inflasi, nilai tukar, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan kebijakan moneter yang diterapkan oleh pemerintah dan bank sentral. Makroekonomi berfokus pada pengamatan dan analisis terhadap kinerja ekonomi secara agregat, bukan hanya pada tingkat individu atau perusahaan.

Tujuan utama makroekonomi adalah untuk memahami dan memprediksi tren-tren ekonomi yang lebih luas, serta merumuskan kebijakan yang dapat mendorong stabilitas ekonomi jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (R. A. Mundell, 1963). Melalui analisis agregat terhadap berbagai variabel makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, pertumbuhan GDP, dan kebijakan pemerintah, makroekonomi berupaya mengidentifikasi pola dan kecenderungan ekonomi secara menyeluruh. Dengan pemahaman yang mendalam atas dinamika dan tren ekonomi makro, para pembuat kebijakan dapat merancang intervensi dan program yang lebih tepat untuk mendorong tercapainya stabilitas serta kemajuan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Penguasaan atas berbagai indikator makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan GDP memungkinkan pemerintah dan bank sentral untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, sehingga mereka dapat merumuskan kebijakan moneter dan fiskal yang sesuai untuk mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan (Sims, 1980).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis sistematis dan terukur, seperti analisis statistik dan ekonometrika. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori secara objektif melalui pengumpulan dan analisis data numerik (Waruwu, 2023; Abuhmda et al., 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data deret waktu (time series), yaitu kumpulan data yang mencatat pengamatan suatu variabel selama beberapa periode waktu (Sulung & Muspawi, 2024; Jose, 2022). Penelitian ini akan menggunakan data time series bulanan untuk periode 2013-2023 yang berkaitan dengan filantropi Islam, komersial Islam, variabel makroekonomi, dan pertumbuhan ekonomi. Analisis dilakukan dengan metode *Vector error Correction Model* menggunakan Eviews versi 13.

Tahapan analisis terdiri dari Uji stasioneritas, penentuan lag optimal, uji stabilitas, uji kointegrasi, uji analisis VECM, *Impulse Response Function* (IRF), *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan mengidentifikasi apakah data yang akan dianalisis stasioner atau tidak. Data non-stasioner dapat menghasilkan analisis yang tidak valid. Stasioneritas dapat diperiksa melalui uji ADF.

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Nilai prob		Critical Value	Hasil
	level	<i>first difference</i>		
zis	0.2408	0.0000	0.05	stasioner di tingkat <i>first difference</i>
lta	0.8586	0.0000	0.05	stasioner di tingkat <i>first difference</i>
ltp	0.9259	0.0000	0.05	stasioner di tingkat <i>first difference</i>
inf	0.4974	0.0000	0.05	stasioner di tingkat <i>first difference</i>
nt	0.1128	0.0000	0.05	stasioner di tingkat <i>first difference</i>
lpdb	0.7016	0.0000	0.05	stasioner di tingkat <i>first difference</i>

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada Tabel 1, *critical value* 5% semua variabel belum stasioner pada level, dimana nilai *prob* lebih dari 0.05. Setelah dilakukan differencing, data stasioner pada tingkat turunan pertama, dimana nilai *prob* kurang dari 0.05.

Uji Lag Optimal

Penentuan lag yang optimal penting dalam uji VECM. Lag yang tidak optimal dapat menimbulkan masalah, seperti autokorelasi, overfitting, dan underfitting. Tabel berikut menampilkan hasil uji lag optimum yang akan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2 Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	NA	1.127512	17.14727	17.28233*	17.20214
1	132.3674	0.656913	16.60637	17.55180	16.99047
2	104.7943	0.461892	16.25042	18.00621	16.96374*
3	85.65755*	0.370816*	16.0213 1*	18.58747	17.06386
4	35.09773	0.472355	16.24523	19.62176	17.61701
5	41.48325	0.556864	16.38000	20.56689	18.08100

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2, kriteria untuk menentukan lag optimal adalah menggunakan Akaike Information Criterion. Nilai AIC terkecil, yakni 16.02131, menunjukkan bahwa lag optimal pada model adalah lag ke-3.

Uji Stabilitas

Uji stabilitas penting untuk memastikan bahwa model estimasi stabil dan layak untuk analisis lebih lanjut. Jika estimasi VECM tidak stabil, Impulse Response Function dan Variance Decomposition menjadi tidak valid dan tidak dapat diinterpretasikan dengan akurat.

Tabel 3 Hasil Uji Stabilitas Model

Root	Modulus
0.709901 + 0.444285i	0.837466
0.709901 - 0.444285i	0.837466
-0.439947 + 0.710151i	0.835385
-0.439947 - 0.710151i	0.835385
0.181041 - 0.695081i	0.718271
0.181041 + 0.695081i	0.718271
-0.626987 - 0.306687i	0.697975
-0.626987 + 0.306687i	0.697975
0.014231 + 0.651275i	0.651430
0.014231 - 0.651275i	0.651430
-0.613379	0.613379
0.549193 + 0.143857i	0.567722
0.549193 - 0.143857i	0.567722
0.339370 + 0.447832i	0.561895
0.339370 - 0.447832i	0.561895
-0.229319 + 0.421566i	0.479901
-0.229319 - 0.421566i	0.479901
0.158680	0.158680

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa nilai modulus berada diantara -1 dan 1. Dengan demikian, model sudah berada dalam kondisi stabil.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang antar variabel. Kointegrasi menunjukkan adanya keseimbangan jangka panjang antar variabel, walaupun dalam jangka pendek variabel-variabel tersebut dapat bergerak secara independen.

Tabel 4 Hasil Uji Kointegrasi

No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	Critical Value 5%
None *	0.386843	238.5291	95.75366
At most 1 *	0.332995	176.4090	69.81889
At most 2 *	0.264958	124.9794	47.85613
At most 3 *	0.245062	85.88537	29.79707
At most 4 *	0.211803	50.18320	15.49471
At most 5 *	0.145412	19.95632	3.841465

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji kointegrasi pada tabel 4.4, terdapat setidaknya 5 kointegrasi pada variabel-variabel, karena nilai trace statistic menunjukkan nilai yang lebih besar daripada critical value 5%. Jika variabel-variabel menunjukkan hubungan kointegrasi, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji VECM.

Uji Vector Error Correction Model (VECM)

Tabel 5 Hasil Uji Jangka Panjang VECM Kointegrasi

Cointegrating Eq:	Koefisien	T-statistik
D(LPDB(-1))	1.000000	
D(ZIS(-1))	3.70E-07	[7.10093]
D(LTP(-1))	-1.183.955	[-1.71750]
D(LTA(-1))	1.386.829	[2.24156]
D(INF(-1))	-0.003436	[-0.82507]
D(NT(-1))	7.67E-06	[0.72630]

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan estimasi jangka panjang, terdapat 2 variabel yang secara signifikan mempengaruhi LPDB, yaitu ZIS dan LTA. ZIS memiliki koefisien sebesar 3.70E-07, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan ZIS meningkatkan LPDB sebesar 0,00000037% dalam jangka panjang. LTA memiliki koefisien sebesar 1,386829, artinya setiap peningkatan 1% pada total aset bank umum syariah dan unit usaha syariah dapat meningkatkan LPDB sebesar 1,39% dalam jangka panjang.

Variabel-variabel lain seperti total pembiayaan, inflasi, dan nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel LPDB. LTP memiliki koefisien negatif -1.183955 namun tidak signifikan secara statistik, mengindikasikan peningkatan total pembiayaan tidak otomatis meningkatkan pertumbuhan ekonomi. INF memiliki koefisien negatif -0.003436 namun tidak signifikan, menunjukkan inflasi cenderung menekan daya beli dan investasi, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat terhadap LPDB. NT memiliki koefisien

positif 7.67E-06 namun tidak signifikan, mengindikasikan depresiasi nilai tukar tidak berpengaruh signifikan dalam menekan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6 Hasil Uji Jangka Pendek VECM

<i>Cointegrating Eq:</i>	Koefisien	T-statistik
D(ZIS(-1),2)	3.00E-08	[4.58801]
D(ZIS(-2),2)	2.57E-08	[4.95432]
D(ZIS(-3),2)	5.18E-09	[1.40641]
D(LTP(-1),2)	-0.156759	[-2.41220]
D(LTP(-2),2)	-0.041067	[-0.54120]
D(LTP(-3),2)	-0.006878	[-0.11364]
D(LTA(-1),2)	0.056458	[1.12015]
D(LTA(-2),2)	-0.009320	[-0.17790]
D(LTA(-3),2)	-0.043684	[-1.09280]
D(INF(-1),2)	0.000184	[0.52776]
D(INF(-2),2)	-0.000115	[-0.34212]
D(INF(-3),2)	0.000139	[0.41788]
D(NT(-1),2)	-1.76E-06	[-2.44781]
D(NT(-2),2)	-2.87E-06	[-4.45716]
D(NT(-3),2)	-3.32E-06	[-4.59811]

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek pada tabel 4.6 di atas, variabel ZIS(-1) dan ZIS(-2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LPDB secara statistik, dengan masing-masing koefisien sebesar 3.00E-08 dan 2.57E-08, Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran zakat, infak dan sedekah dalam 1 sampai 2 periode sebelumnya berdampak pada pertumbuhan LPDB. Variabel LTP(-1) memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada lag 1 dengan koefisien -0.156759, sedangkan pengaruhnya tidak signifikan pada lag ke-2 dan ke-3 terhadap LPDB. Hasil uji mengindikasikan bahwa peningkatan total pembiayaan oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah pada periode sebelumnya tidak berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel NT juga memiliki pengaruh yang signifikan pada lag ke-1 sampai lag ke-3 terhadap LPDB secara statistik, dengan koefisien masing-masing sebesar -1.76E-06, -2.87E-06, -3.32E-06. Hal ini mengindikasikan bahwa depresiasi nilai tukar rupiah dalam 1 sampai 3 periode sebelumnya memiliki pengaruh signifikan dalam menekan pertumbuhan ekonomi secara statistik.

Di sisi lain, variabel LTA dan INF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik. Variabel LTA tidak berpengaruh secara signifikan baik pada lag ke-1 sampai dengan lag ke-3 terhadap LPDB. Arah pengaruh yang bervariasi, menunjukkan bahwa peningkatan total aset bank umum syariah dan unit usaha syariah cenderung menurunkan LPDB meskipun tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Variabel INF juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik baik pada lag ke-1 sampai dengan lag ke-3. Meskipun memiliki koefisien kecil dan arah pengaruh yang bervariasi, secara statistik variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap LPDB.

Impulse Response Function

Impulse Response Function adalah alat analisis yang digunakan dalam model VECM untuk mengukur respons suatu variabel terhadap guncangan pada variabel lain. IRF menunjukkan bagaimana suatu variabel bereaksi terhadap shock, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, analisis IRF dilakukan dengan rentang waktu 24 periode, dengan LPDB sebagai variabel respons terhadap variabel-variabel independen.

Tabel 7 Hasil Uji Impulse Response Function

Per	D(ZIS)	D(LTP)	D(LTA)	D(INF)	D(NT)
1	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	-0.000158	-0.000481	-0.000392	0.000187	-0.000712
3	-0.000474	-0.000192	-0.000687	4.02E-05	-0.001354
4	-0.001630	-0.000283	-0.000720	-2.91E-06	-0.001568
5	-0.001545	-0.000228	-0.000274	-3.66E-05	-0.000840
6	-0.001578	-0.000458	-2.77E-05	4.53E-05	-0.000746
7	-0.001286	-0.000432	-0.000343	-4.77E-06	-0.000764
8	-0.001017	-0.000232	-0.000137	-4.43E-06	-0.000747
9	-0.000895	-0.000296	-0.000208	-2.41E-05	-0.000630
10	-0.000758	-0.000332	-0.000248	-3.35E-07	-0.000603
11	-0.000944	-0.000257	-0.000323	3.66E-05	-0.000793
12	-0.000951	-0.000253	-0.000316	2.24E-05	-0.000825
13	-0.001040	-0.000322	-0.000298	1.55E-05	-0.000862
14	-0.001102	-0.000328	-0.000307	-6.54E-06	-0.000831
15	-0.001109	-0.000287	-0.000278	1.39E-05	-0.000800
16	-0.001105	-0.000317	-0.000279	1.51E-05	-0.000797
17	-0.001041	-0.000310	-0.000248	1.72E-06	-0.000766
18	-0.001031	-0.000306	-0.000262	4.02E-06	-0.000769
19	-0.001004	-0.000303	-0.000286	9.02E-06	-0.000763
20	-0.001010	-0.000294	-0.000271	1.25E-05	-0.000778
21	-0.001022	-0.000301	-0.000281	8.54E-06	-0.000786
22	-0.001027	-0.000305	-0.000285	1.01E-05	-0.000792
23	-0.001045	-0.000303	-0.000282	9.81E-06	-0.000796
24	-0.001043	-0.000302	-0.000278	8.60E-06	-0.000788

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Analisis IRF menunjukkan bahwa guncangan pada ZIS awalnya berdampak negatif pada DLPDB, namun efeknya mendekati netral dan stabil dalam 10-12 periode. Ini mengindikasikan bahwa, meskipun zakat berpengaruh secara statistik, guncangan jangka pendeknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak kuat, tetapi cenderung stabil dalam waktu singkat. Guncangan pada LTP menekan LPDB awalnya, lalu berfluktuasi hingga periode 15 sebelum stabil. Ini berarti total pembiayaan bank syariah memerlukan beberapa periode untuk kembali ke keseimbangan, diawali dengan tekanan lalu diikuti stimulasi positif kecil sebelum efeknya netral.

Guncangan pada LTA menurunkan LPDB dalam 1-4 periode, lalu kembali ke keseimbangan pada periode 7 meskipun berfluktuasi, sebelum mendatar pada periode 10. Ini menunjukkan bahwa guncangan total aset bank syariah tidak langsung memengaruhi perekonomian. Guncangan pada INF memberi dorongan positif singkat, lalu cepat menurun dan kembali ke keseimbangan pada periode 7 meskipun ada fluktuasi kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi terkadang merangsang konsumsi jangka pendek, namun tidak berdampak berkepanjangan. Guncangan pada NT menekan LPDB cukup dalam pada periode 1-2, lalu mulai mendatar kembali sekitar periode 6. Ini menandakan bahwa depresiasi nilai tukar memberi tekanan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi syariah, meski efeknya mereda, dampak negatifnya tetap bertahan.

Forecast Error Variance Decomposition

Analisis Dekomposisi Varians Kesalahan Peramalan digunakan untuk mengukur kontribusi relatif setiap variabel terhadap varians kesalahan prediksi suatu variabel tertentu. Teknik ini

membantu mengevaluasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap fluktuasi variabel lainnya. Tabel berikut menampilkan hasil uji FEVD untuk variabel penelitian.

Tabel 8 Hasil Uji Forecast Error Variance Decomposition

Per	D(LPDB)	D(ZIS)	D(LTP)	D(LTA)	D(INF)	D(NT)
1	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	90.19788	0.258315	2.383303	1.583679	0.360149	5.216671
3	78.15343	1.550183	1.665938	3.884638	0.227204	14.51861
4	62.00764	11.95897	1.433337	4.705544	0.150633	19.74387
5	57.96381	17.86682	1.350435	4.113004	0.128071	18.57786
6	55.17537	22.20339	1.739317	3.478299	0.114081	17.28954
7	53.06813	24.26013	2.048053	3.437009	0.102878	17.08380
8	52.81594	24.80067	2.014666	3.211620	0.094838	17.06227
9	52.90981	24.97789	2.079100	3.100433	0.090016	16.84275
10	53.48051	24.64538	2.181495	3.039160	0.084513	16.56894
11	53.66403	24.53895	2.147444	3.015494	0.080830	16.55325
12	53.75922	24.44856	2.112563	2.984246	0.076096	16.61931
13	53.66462	24.52339	2.136261	2.921470	0.071124	16.68313
14	53.32215	24.86037	2.167964	2.882476	0.066669	16.70037
15	53.11147	25.19113	2.160058	2.825074	0.062998	16.64927
16	52.84685	25.51069	2.181808	2.778871	0.059878	16.62191
17	52.75054	25.68812	2.201428	2.723516	0.056942	16.57946
18	52.68939	25.81585	2.215698	2.681774	0.054286	16.54300
19	52.65757	25.88750	2.228263	2.661895	0.051989	16.51278
20	52.65614	25.93899	2.231158	2.630824	0.049914	16.49297
21	52.62580	26.00049	2.237121	2.607485	0.047899	16.48121
22	52.59214	26.05782	2.244168	2.587126	0.046058	16.47269
23	52.53292	26.14056	2.248677	2.566176	0.044342	16.46733
24	52.48202	26.22167	2.253199	2.544969	0.042748	16.45540

Sumber: data diolah oleh peneliti (2025)

Pada periode awal, pertumbuhan ekonomi hampir seluruhnya dijelaskan oleh variabel itu sendiri. Seiring waktu, kontribusi variabel lain mulai terlihat, dengan penurunan kontribusi variabel LPDB itu sendiri hingga sekitar 52-54% pada periode ke-6 dan seterusnya. Hal ini menggambarkan bahwa faktor-faktor eksternal mulai berperan dalam menjelaskan fluktuasi LPDB. Penyaluran ZIS cukup menjelaskan fluktuasi pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi ZIS melonjak hingga 15% pada periode ke-4 dan terus meningkat menjadi 22-24% setelah periode ke-10. Ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat, infak, dan sedekah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembiayaan bank syariah memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusinya hanya meningkat dari 0% menjadi sekitar 2-3% sejak periode ke-4, dan kemudian stabil di kisaran 2% hingga periode ke-24. Ini menunjukkan bahwa aliran dana pihak ketiga dalam sistem keuangan Islam tidak memberikan pengaruh signifikan pada perekonomian. Demikian pula dengan total aset lembaga keuangan syariah, yang hanya berkontribusi 1-3% selama 24 periode pengamatan dan tidak mengalami peningkatan signifikan setelah periode pertama. Hal ini mengindikasikan bahwa akumulasi aset dalam industri keuangan syariah belum menjadi faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Inflasi hampir tidak menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi mendekati 0% di semua periode. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat inflasi tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dalam rentang waktu pengamatan.

Nilai tukar rupiah, sebaliknya, memiliki pengaruh yang lebih besar, dengan kontribusinya meningkat dari 0% pada periode awal menjadi sekitar 15-18% pada periode ke-6, lalu stabil di kisaran 16-18% hingga periode akhir. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang juga mencerminkan sensitivitas nilai tukar terhadap kondisi pasar valuta asing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat, infak, dan sedekah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Temuan ini mengindikasikan potensi besar zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sementara itu, total aset perbankan syariah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, meskipun pengaruhnya tidak signifikan dalam fluktuasi jangka pendek. Sebaliknya, total pembiayaan bank syariah cenderung memberi tekanan pada pertumbuhan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan pengaruh yang tidak signifikan.

Secara umum, variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar cenderung memberi tekanan pada pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Depresiasi Rupiah terutama menekan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhamda, E. A. A., Ismail, I. A., & Bsharat, T. R. K. (2021). Understanding quantitative and qualitative research methods: A theoretical perspective for young researchers. *International Journal of Research*, 8(2), 71-87. <https://doi.org/10.2501/ijmr-201-5-070>
- Aliefah, A. N. (2021). PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, PDB, BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH BUKOPIN. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 5(1), 45-70. <https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>
- Alterman, J. B., & Hunter, S. (2004). *The Idea of Philanthropy in Muslim Contexts*.
- Arwendi, D. F., & Himmati, R. (2024). Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 5(3), 1734-1756.
- Ash-Shiddiqy, M. (2020). PENGARUH INDEKS PRODUKSI INDUSTRI (IPI), SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (PERIODE 2012-2018). *PANANGKARAN: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 3(1), 39-50.
- Bakar, M. D. (2003). Contracts in Islamic commercial and their application in modern Islamic financial system. *Iqtisad Journal of Islamic Economics*, 1-42.
- Borhan, J. T. (1999). THE ETHICAL PRINCIPLES IN ISLAMIC COMMERCIAL TRANSACTIONS. *Jurnal Usuluddin*, 9, 97-112.
- Fuadi, M., Suriani, S., & Zulham, T. (2022). Can Sharia Finance Affect Indonesia's Economic Growth? *International Journal of Finance, Economics and Business*, 1(3), 166-176. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v1i3.32>
- Hani'ah, I., & Pebruary, S. (2024). Examining the impact of zakah and Islamic finance on national economic growth. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(1), 115-130. <https://doi.org/10.20885/JEKI>
- Hasan, S. (2001). *Principles and practices of philanthropy in Islam : potentials for the third sector* (53). University of Technology, Sydney. Centre for Australian Community Organisations and Management.
- Hasan, S. (2006). *Muslim Philanthropy and Social Security: Prospects, Practices, and Pitfalls*. <https://ssrn.com/abstract=3016356Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=3016356Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=3016356>

- Hegazy, I. A. (1995). AN EMPIRICAL COMPARATIVE STUDY BETWEEN ISLAMIC AND COMMERCIAL BANKS' SELECTION CRITERIA IN EGYPT. *International Journal of Commerce and Management*, 5(3), 46-61.
- Islamiyati, D., & Hany, I. H. (2019). Pengaruh Inflasi, Indeks Produksi Industri, dan Kurs terhadap Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sedekah. *Telaah Bisnis*, 20(2), 25-36. <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb>
- Junaidi, J. (2024). Islamic banks' contribution to Indonesia districts' economic growth and poverty alleviation. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 29(58), 294-308. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-06-2021-0097>
- Jose, J. (2022). *INTRODUCTION TO TIME SERIES ANALYSIS AND ITS APPLICATIONS*. <https://www.researchgate.net/publication/362389180>
- Linge, A. (2015). *FILANTROPI ISLAM SEBAGAI INSTRUMEN KEADILAN EKONOMI*.
- Mundell, R. A. (1963). Capital Mobility and Stabilization Policy under Fixed and Flexible Exchange Rates. In *Science politique* (Vol. 29, Issue 4).
- Nurajizah, S. A., Allena, S., Utama, R., & Kurniawan, M. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun (2014-2023). *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(3), 229-240. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.645>
- Nurhadi, B. (2024). EFEK MAKRO EKONOMI DAN ISLAMIC PHILANTROPY TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 48-53.
- Piliyanti, I. (2010). TRANSFORMASI TRADISI FILANTROPI ISLAM : STUDI MODEL PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAQ, SADAQAH WAKAF DI INDONESIA. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*.
- Rahmi, L. (2017). Financial Performance of Islamic Banking After The Global Financial Crisis: A Comparison Between Islamic Commercial Banks and Islamic Business Unit Banks in Indonesia. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 4(1), 149-164.
- Rusanti, E., Sari, N. S., Rusgianto, S., & Ahmed, I. (2024). *The Impact of Zakah, Islamic Bank, Macroeconomic Variables on Unemployment Rate*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir>
- Sakinah, G., Kasri, R. A., & Nurkholis, N. (2022). Islamic Finance and Indonesia's Economy: An Empirical Analysis. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 47-59. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art4>
- Sims, C. A. (1980). Macroeconomics and Reality. *Econometrica*, 48(1), 1. <https://doi.org/10.2307/1912017>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Uyun, Q. (2015). *ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH, DAN WAKAF SEBAGAI KONFIGURASI FILANTROPI ISLAM*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wilson, R. (2006). Islam and business. In *Thunderbird International Business Review* (Vol. 48, Issue 1, pp. 109-123). <https://doi.org/10.1002/tie.20088>